

BAB IV

PROGRAM PERANCANGAN PROYEK YAYASAN RUTH

4.1 Tema dan Konsep Perancangan

4.1.1 Tema Perancangan

Kasus yang menimpa wanita-wanita yang hamil di luar nikah tidak hanya membuat mereka menjadi kehilangan percaya diri, tapi secara sosial juga mereka akan lebih menarik diri/ menyendiri. Kesendirian seseorang membuat kemungkinan banyak hal yang lebih parah terjadi. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut perlu adanya konsultasi dan keterbukaan yang bersifat kekeluargaan dan penerimaan sehingga wanita yang hamil di luar pernikahan tidak merasa tertolak.

Yayasan Ruth merupakan sebuah Yayasan anti aborsi dimana setiap kliennya dikonsultasi dan dilatih sedemikian rupa sehingga mereka merasa nyaman dan menerima kehamilannya dan juga dapat berkembang untuk menghidupi keluarganya serta mengembalikan kasih sayang keluarga, khususnya antara ibu dan anak. Perancangan ini juga didasarkan pada kesamaan masa lalu klien yang membuat mereka tidak malu untuk saling terbuka. Keterbukaan kepada sesama membuat mereka merasa memiliki rasa kekeluargaan yang menimbulkan rasa saling memiliki. Rasa yang saling memiliki ini yang mengangkat kembali martabat mereka sebagai wanita yang berharga, ini adalah titik dimana mereka bangkit kembali sehingga mengembalikan kepercayaan diri mereka yang membuat mereka menerima keadaannya dan belajar mengasihi orang lain. Untuk itu tema yang diangkat pada perancangan ini adalah *Affection*, guna menggambarkan bagaimana klien merasa dikasihi dan mengasihi sekelilingnya, terlebih anak yang dikandungnya.

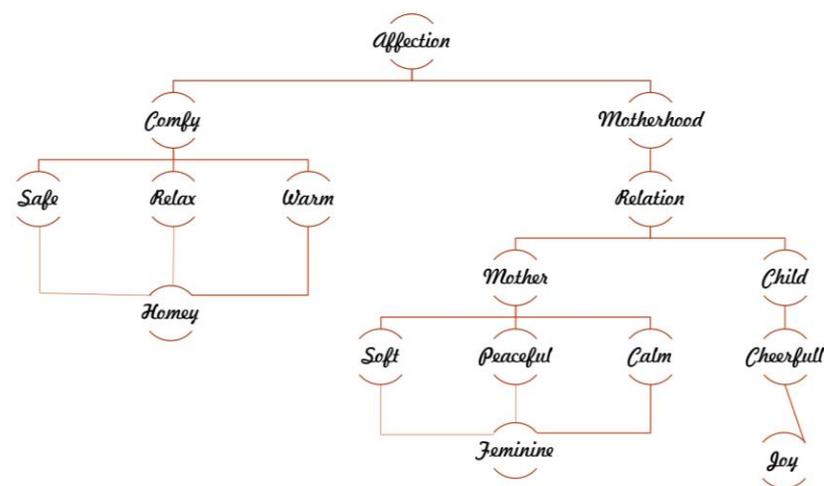


Bagan 4.1 Penjabaran inspirasi tema

Affection dalam Bahasa Indonesia berarti kasih sayang. Adapun *keyword* yang dihasilkan dari *Affection* yang pertama adalah *Comfort*. *Comfort* dalam perancangan ini adalah kenyamanan yang didapatkan user melalui suasana yang *safe, relax, dan warm*. Bila disimpulkan, *safe, relax, dan warm* ini menggambarkan suasana seperti di rumah (*homey*). Suasana *Homey* yang dimaksud adalah suasana yang dirasakan melalui *experience/ pengalaman*. Kata kedua dari perancangan ini adalah *Motherhood*, yaitu keibuan. Keibuan yang dimaksud menyangkut hubungan keluarga, yaitu antara ibu dan anak. Penjabaran kata ‘mother’ dalam perancangan ini adalah *soft, peaceful, calm* yang diharapkan akan menumbuhkan sikap keibuan pada setiap klien yang menginterpretasi sifat ketenangan, dan kemurnian pada perancangan. Bila disimpulkan kata *soft, peaceful, calm* dapat menghasilkan kata feminine. Sedangkan kata ‘child’ dalam perancangan ini. Menghasilkan kata *cheerful* (keceriaan) yang menghasilkan suasana yang ‘joy’.

Penjabaran konsep diatas, disatukan ke dalam nama “*The Beauty of Joy and Togetherness*”. Maksud dari judul konsep ini adalah sukacita dan

kebersamaan akan menghasilkan kecantikan dan keindahan. Ketika klien yang datang dengan berbagai masalahnya, di tempat ini mereka akan dilatih, dikonsultasi, dan diperlakukan sedemikianrupa sehingga ketika mereka keluar dari yayasan ini, mereka akan mendapatkan harga dirinya kembali dan dapat berkembang dengan mandiri.



"The beauty of Joy and Togetherness"

Bagan 4.2 Penjabaran *keyword* konsep

4.1.2 Konsep Perancangan

Tema *Affection* pada perancangan ini digambarkan melalui nuansa yang *homey, feminine and joy*. Konsep ini hendak mendeskripsikan suasana yang menampilkan suasana kekeluargaan, indah, dan sukacita yang dikemas dalam ruangan yang sederhana dengan aksen-aksen lembut yang menarik namun tetap terlihat feminine.

Affection akan ditampilkan dengan penggambaran ruang yang feminine namun tetap terkesan modern dengan aksen-aksen yang mendukung suasana. Perancangan ini juga akan didukung dengan warna yang *calm* dengan penambahan aksen-aksen warna yang menarik, sehingga penggambaran 'joy' dalam perancangan ini didapatkan dari aksen dengan

elemen-elemen desain yang mencolok namun tetap disesuaikan dengan fungsi bangunan.



Gambar 4.1 Studi Image tema *Affection*

Sumber : diamondinteriors.files.wordpress.com

4.1.2.1 Implementasi Konsep

a. Konsep Bentuk

Bentuk-bentuk yang akan diaplikasikan pada perancangan Yayasan Ruth ini adalah bentuk-bentuk geometris yang digabungkan dengan bentuk organis. Penggabungan bentuk organis disederhanakan dengan bentuk geometris sehingga bentuk yang ditampilkan akan bersudut namun tidak tajam, organis namun sederhana. Selain itu bentuk geometris yang didukung bentuk organis, mengurangi adanya sudut-sudut tajam yang rentan bagi ibu hamil dan anak-anak.



Gambar 4.2 Furnitur *simple organis*

Sumber : <http://www.wholesalemahogany.com/modern-wing-back-chair/>



Gambar 4.3 Studi image ruang memiliki bentuk geometric dengan aksens organis

Sumber : prasa.gutpr.pl

b. Konsep Warna

Warna yang dipakai didominasi dengan warna putih, dan coklat muda dengan aksen-aksen warna lembut yang ceria seperti *pink*, biru, hijau namun tetap fun. Penggunaan warna putih dan coklat mendukung suasana fresh dan sejuk. Warna *pink* (merupakan turunan warna merah), hijau, dan biru juga berfungsi untuk merangsang pengenalan warna pada mata bayi pada umumnya.

Warna biru adalah warna yang menyejukan dan memberikan ketenangan.

Warna *pink* merupakan warna yang berasal dari percampuran warna merah dan putih. Warna merah memberikan efek yang berani, semangat, terbuka dan mandiri.

Warna hijau memiliki sifat natural, menyegarkan, sejuk, keseimbangan, harmoni, dan tenang.



Gambar 4.4 Warna pastel

Sumber : Pinterest (*pastel colour pallet*)

c. Konsep Material

Penggunaan material yang diaplikasikan pada Yayasan Ruth harus bersifat aman bagi user, misalnya tidak mengandung zat-zat berbahaya, tahan panas, tidak licin, menjaga suhu normal, mudah dibersihkan serta *maintenancenya* mudah seperti lantai parket, vinyl, tile, wallpaper, pengaplikasian carpet pada bagian tertentu, dan juga textile.



Gambar 4.5 material vinyl

Sumber : <http://www.popeti.com/berita/>



Gambar 4.6 material parket

Sumber : <http://kayupinusbdg.blogspot.co.id/2016/06/parquet>



Gambar 4.7 material *tile*

Sumber : www.kswholesaletile.com

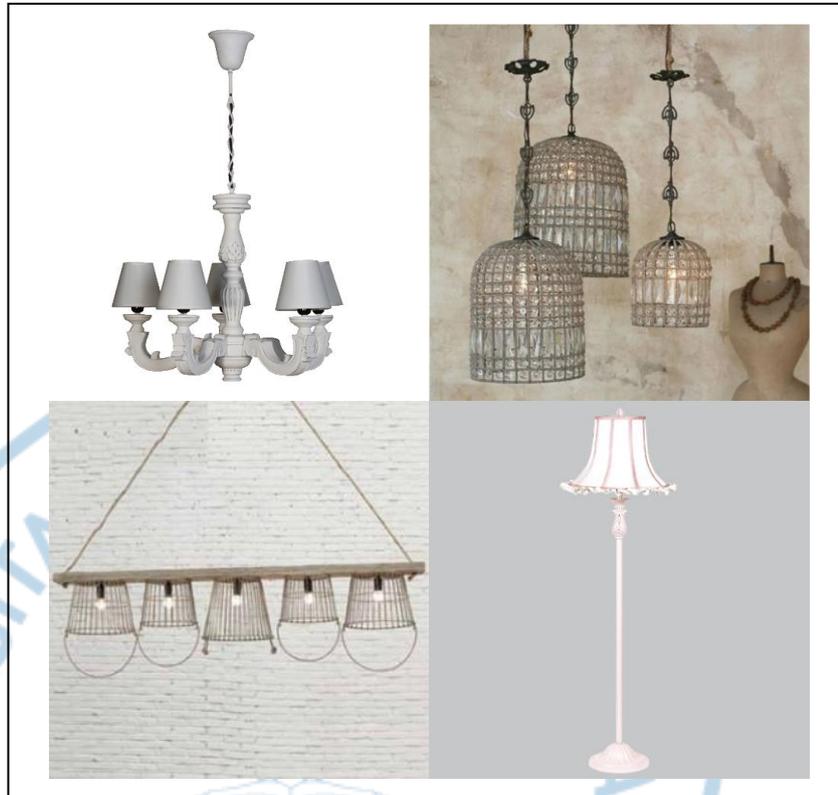
d. Konsep Tekstur

Penerapan tekstur pada perancangan ini lebih menekankan pada tekstur yang lembut seperti material carpet, material textile guna menjaga keamanan untuk anak-anak dan ibu hamil.

e. Konsep Pencahayaan

Pada perancangan yayasan ini konsep pencahayaan yang akan diterapkan lebih banyak pada pencahayaan yang berasal dari timur bangunan untuk menunjang kesehatan bayi serta menjaga suhu ruangan agar tidak lembab. Pencahayaan pada perancangan ini dibuat dengan konsep yang warm yang juga ditunjang menggunakan pencahayaan buatan dengan armature gantung/ chandelier sederhana yang mendukung konsep. Selain itu perancang juga akan menambahkan

aksen-aksen lighting pada dinding dan peletakan lampu meja.



Gambar 4.8 Studi Image *style* pencahayaan

Sumber : Pinterest (*shabby chic armature lamp*)

f. Konsep Penghawaan

Kawasan terletak di daerah dataran tinggi yang memiliki udara yang masih asri. Untuk itu perancangan diusahakan memiliki desain yang mendukung pergantian udara dalam ruang. Perancangan akan disesuaikan bila penghawaan tidak mendukung, misalnya seperti jalur angin yang terlalu kencang, maka desain akan ditambahkan sirip atau partisi guna menghambat jalan masuknya angin.



Gambar 4.9 Studi image partisi

Sumber : Google (*vintage outdoor partition*)

g. Konsep keamanan



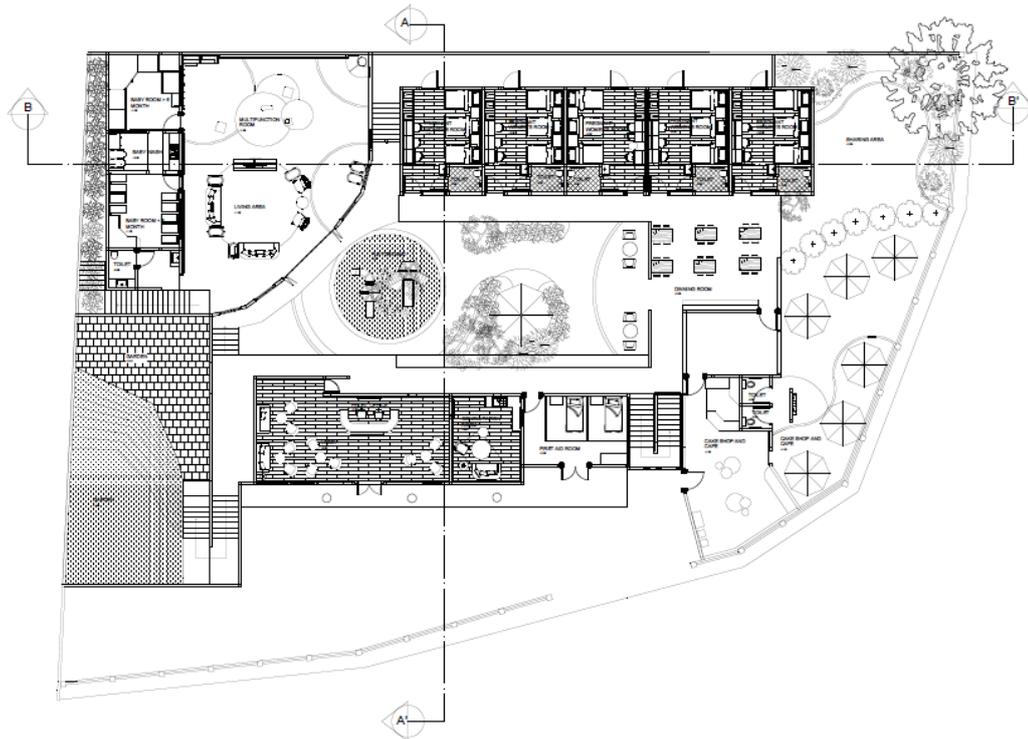
Gambar 4.10 CCTV

Sumber : brightoncctv.co.uk

Konsep keamanan internal lebih banyak menggunakan cctv dan pemantauan secara tidak langsung oleh staff. Pengamanan secara eksternal berupa penguncian pintu-pintu darurat.

4.2 Layout General Yayasan Ruth

Yayasan RUTH ini terdiri dari lantai dasar dan lantai 2. Berikut adalah denah general Yayasan RUTH, Bandung.

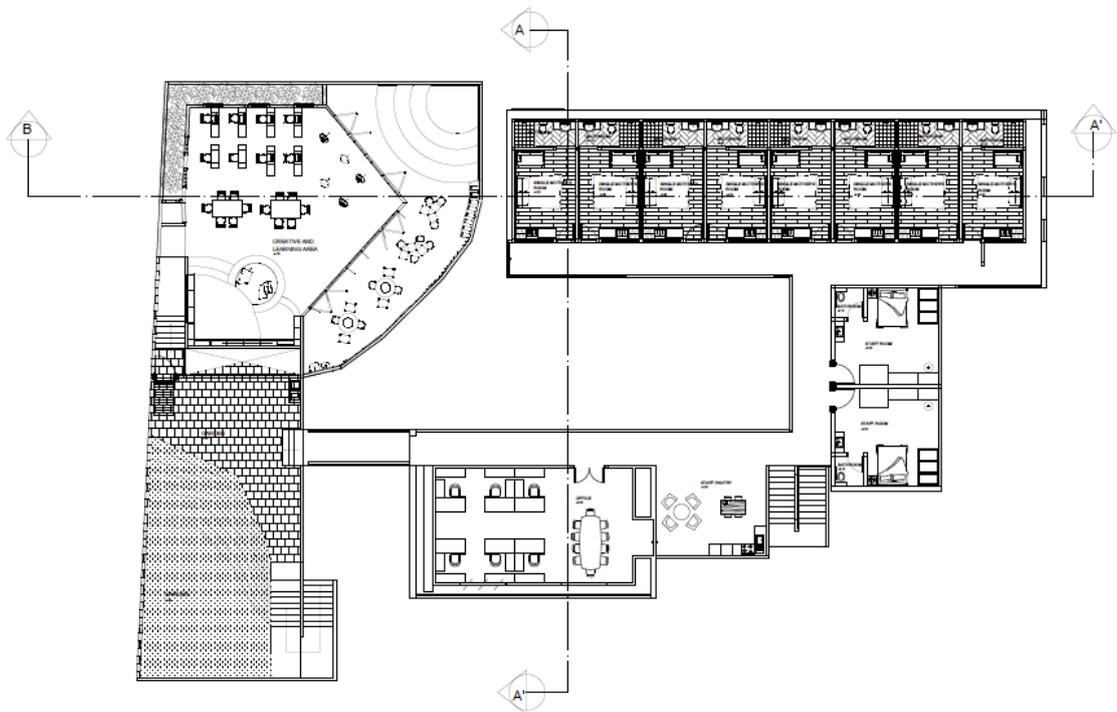


Gambar 4.11 Denah General lantai dasar

Sumber : Data pribadi

Pada denah layout dasar terdapat Front office, Ruang Konsultasi, Area bersama (*Living Area*), Kamar tinggal ibu hamil (*Pregnant Women's Room*), area makan, serta toko kue. Bagian depan, adalah bagian pengantar dimana Front Office dan Ruang Konsultasi terletak berdekatan, sehingga klien yang akan berkonsultasi tidak perlu masuk ke area tempat tinggal. entrance terdapat di dua spot. Spot pertama, Entrance bersifat lebih privat, dikhususkan untuk calon klien yang akan mendaftar dan jalan keluar masuk klien yang singgah di rumah ini. Spot ke 2 adalah entrance yang bersifat lebih umum dan lebih dikhususkan untuk pengunjung toko kue. Hal ini ditujukan untuk menjaga privasi bagi klien yang tinggal di rumah singgah tersebut.

Berikut ini adalah denah lantai atas Rumah RUTH.



Gambar 4.2 Denah General lantai 2

Sumber : Data pribadi

Pada denah layout lantai atas, terdapat area kreatif dan belajar, kamar tinggal untuk ibu mandiri, kamar staff, serta office. Di lantai ini terbagi menjadi 2 area yaitu office, serta area tinggal. Demikian area terbagi untuk pemantauan secara tidak langsung yang dilakukan oleh pengurus yayasan (office).

4.3 Layout Khusus Yayasan RUTH

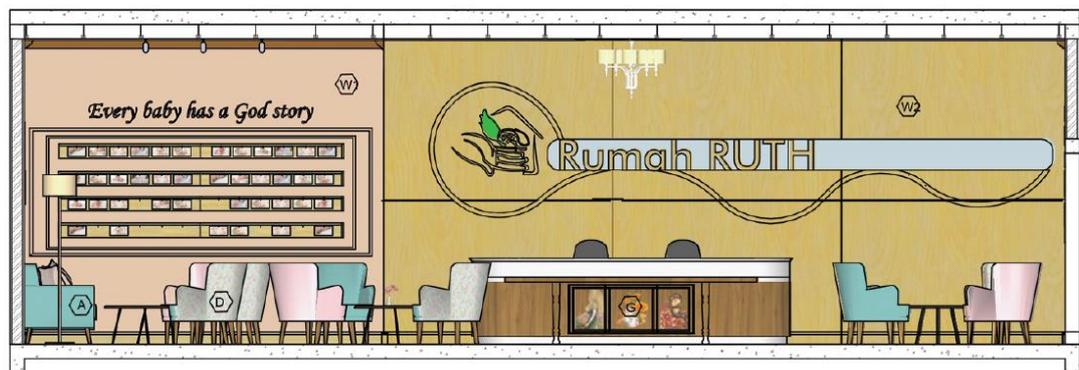
Dari perencanaan denah general, diambil sebagian denah untuk dijadikan denah khusus dengan minimal 750m². Berikut ini desain khusus pada Rumah RUTH.

4.3.1 Front Office



Gambar 4.13 Layout Furnitur Front Office

Sumber : Data pribadi



Gambar 4.14 Potongan Front Office Rumah RUTH

Sumber : Data pribadi



Gambar 4.15 Perspektif Front Office Rumah RUTH

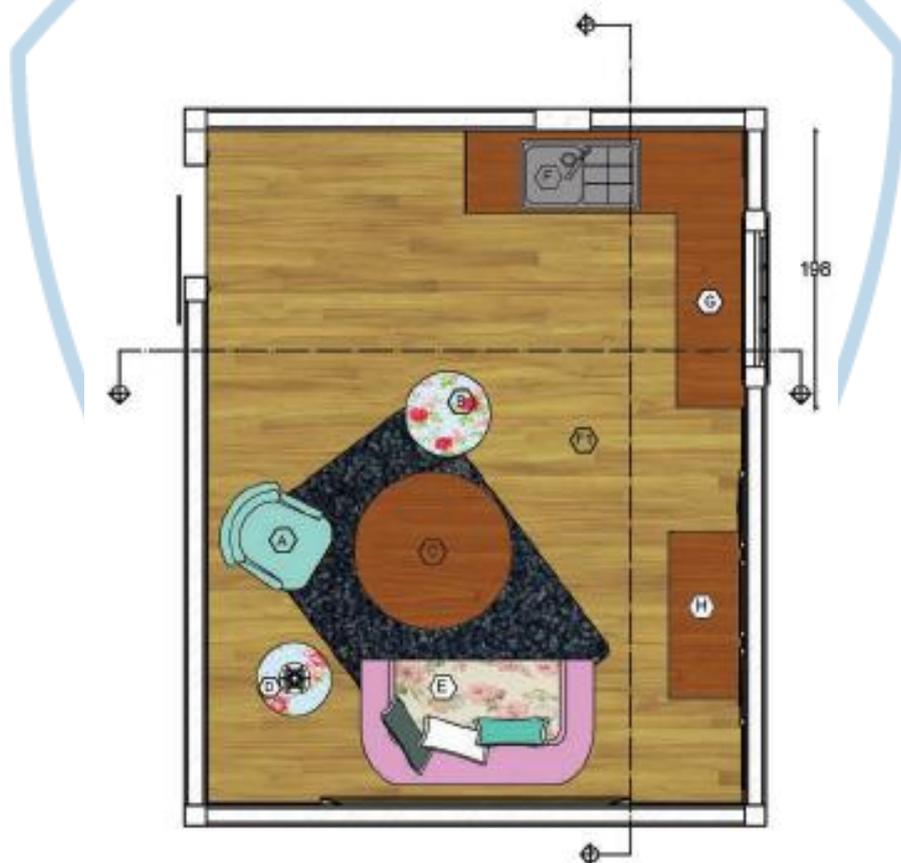
Sumber : Data pribadi

Front Office merupakan tempat penerimaan klien baru, tamu klien, tamu staff, dan semua penghuni Rumah RUTH. Area ini merupakan lobby untuk penerimaan tamu atau area tunggu. Area ini dirancang dengan nyaman serta diharapkan dapat mendukung komunikasi secara personal, sehingga peletakan kursi terbagi menjadi kelompok – kelompok untuk menciptakan ruang khusus untuk tamu dan penerima tamu. Pada dinding area ini terdapat *treatment* yang mendukung, memotivasi, dan sebagai pengingat klien. Pada salah satu dinding terdapat foto-foto anak yang pernah diasuh di Rumah

RUTH. Area ini dibuat dengan nuansa yang hangat, sehingga memberi kesan merangkul. Hal ini juga mendukung untuk klien yang datang dengan bermacam permasalahan.

Pada dinding bagian resepsionis terdapat treatmen dinding yang berbentuk menyerupai rahim ibu. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada klien, bahwa mereka harus dapat menghargai sebuah kehidupan.

4.3.2 Ruang Konsultasi



Gambar 4.16 Ruang Konsultasi Rumah RUTH

Sumber : Data pribadi



Gambar 4.17 Potongan Ruang Konsultasi Rumah RUTH

Sumber : data pribadi



Gambar 4.18 Perspektif Ruang Konsultasi Rumah RUTH

Sumber : Data pribadi

Ruang konsultasi merupakan tempat dimana klien dapat menceritakan seluruh hal-hal yang bersifat pribadi kepada konsultan. Untuk itu, ruangan ini dirancang dengan nuansa yang nyaman, relax, sehingga membuat klien merasa aman. Selain itu, untuk mendukung suasana, di dalam ruang konsultasi juga disediakan sebuah *pantry*, sehingga memberikan kesan *relax*. Secara fungsi, *pantry* juga berfungsi untuk menyiapkan makanan kecil untuk klien.

4.3.3 Kamar Ibu Hamil



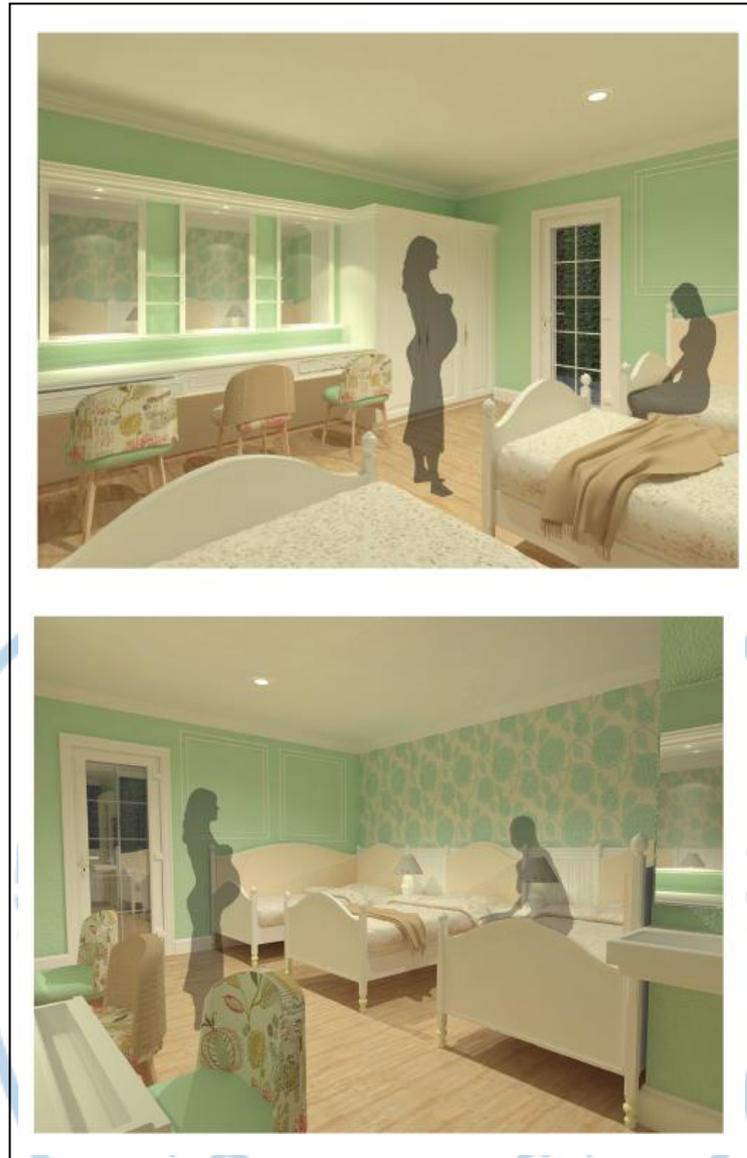
Gambar 4.19 Denah Kamar ibu hamil

Sumber : Data pribadi



Gambar 4.20 Potongan Kamar ibu hamil

Sumber : Data pribadi



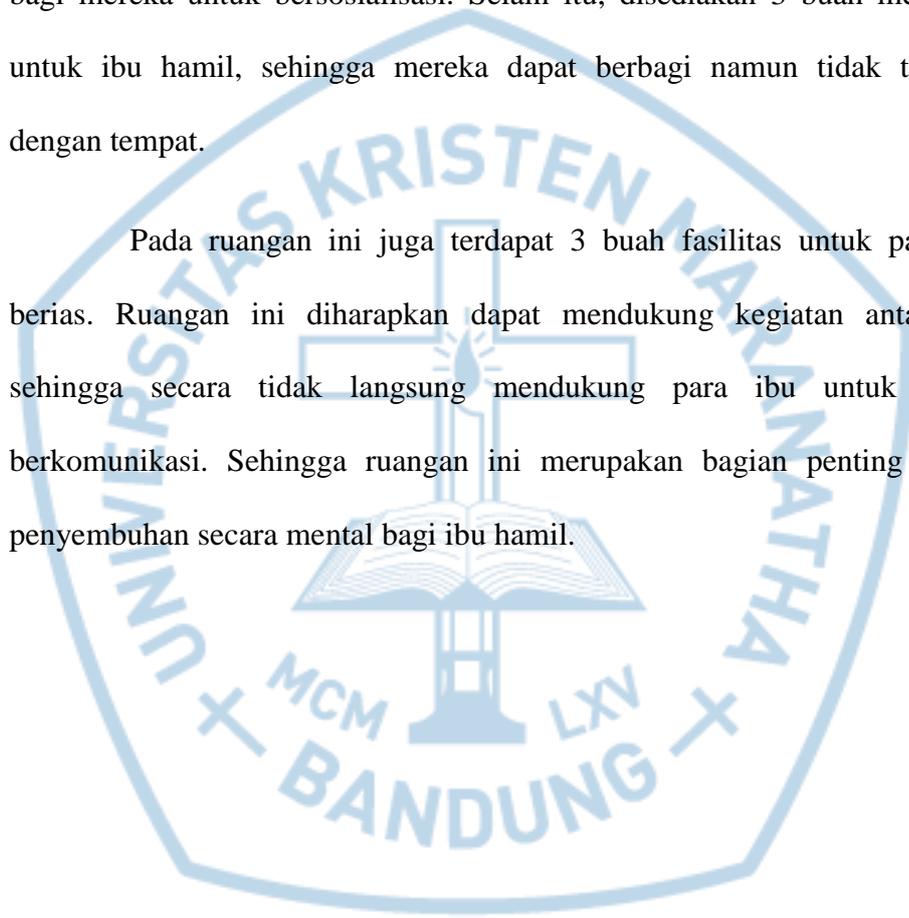
Gambar 4.21 Perspektif Kamar Ibu Hamil

Sumber : Data pribadi

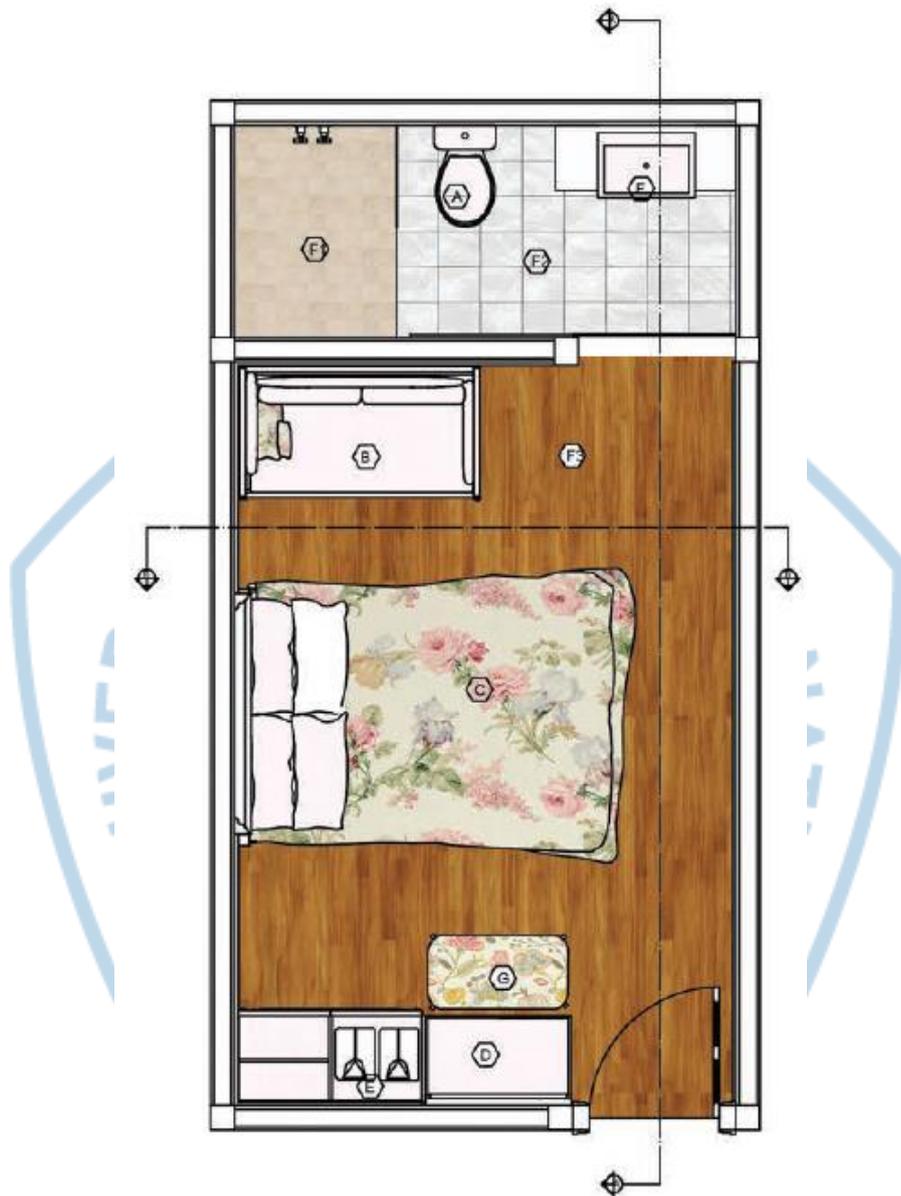
Kamar ini dirancang untuk dikhususkan bagi ibu hamil yang tinggal di Rumah RUTH ini, tapi tidak menutup kemungkinan ditempati oleh ibu yang tidak hamil. Ruangan ini memberikan suasana yang hangat, dan mendukung suasana kekeluargaan. Untuk itu, sebagai pengaplikasian pada ruang, di tempat ini terdapat 3 buah kasur, yang pada kasur yang

menempel di bagian dinding, terdapat sandaran. Secara fungsi sandaran dapat dipakai saat para ibu hamil sedang berkomunikasi satu sama lain, sehingga tubuh ibu hamil yang memerlukan penyangga pada tubuh bagian belakangnya dapat bersandar di sandaran ini. Secara kesan ruang, sandaran ini memberi kesan, pengguna dilingkupi, sehingga menambah kenyamanan bagi mereka untuk bersosialisasi. Selain itu, disediakan 3 buah meja rias untuk ibu hamil, sehingga mereka dapat berbagi namun tidak terbatas dengan tempat.

Pada ruangan ini juga terdapat 3 buah fasilitas untuk para ibu berias. Ruangan ini diharapkan dapat mendukung kegiatan antar ibu, sehingga secara tidak langsung mendukung para ibu untuk saling berkomunikasi. Sehingga ruangan ini merupakan bagian penting dalam penyembuhan secara mental bagi ibu hamil.



4.3.4 Kamar Ibu Mandiri



Gambar 4.22 Layout Furnitur Kamar Ibu Mandiri

Sumber : Data pribadi



Gambar 4.23 Perspektif Kamar Ibu Mandiri

Sumber : Data pribadi



Gambar 4.18 Perspektif Furnitur Kamar Ibu Mandiri

Sumber : Data pribadi

Kamar Ibu mandiri dipakai oleh wanita yang memilih untuk menjadi *single mom*. Kamar ini memberikan fasilitas kebutuhan ibu dan anak. Ruangannya ini dirancang untuk jangka waktu yang panjang, sehingga furnitur menyesuaikan kebutuhan. Kamar ini terdiri dari 1 kasur ukuran 160cm x 200cm, baby box, meja rias, serta lemari pakaian. Penggunaan peralatan bayi pada umumnya digunakan dalam jangka waktu yang tidak lama, hanya dalam hitungan bulan. Untuk itu, penanganan permasalahan desainnya adalah dengan membuat furnitur multifungsi, misalnya pada baby

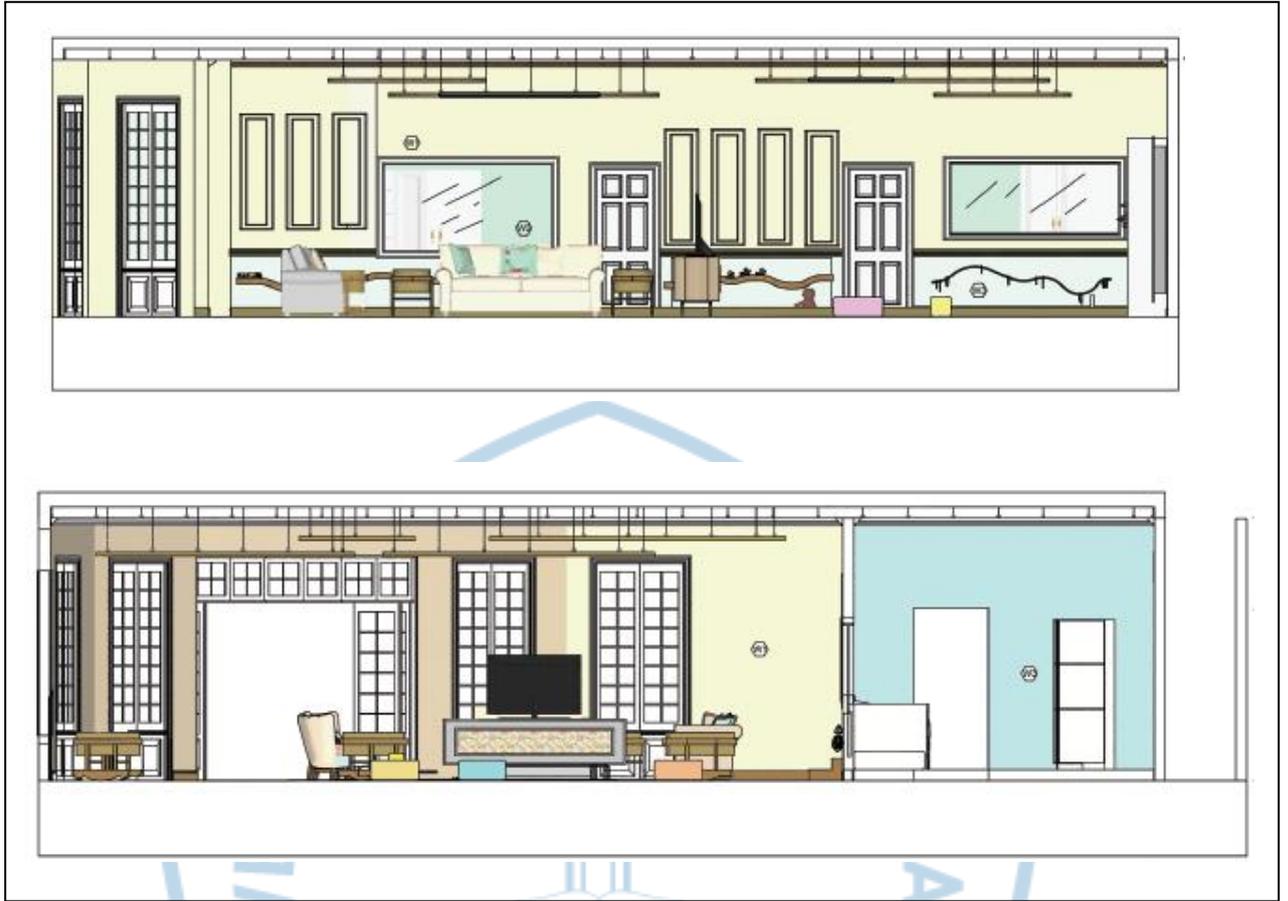
box. Baby box dirancang dengan sistem lepasan, sehingga ketika baby box sudah tidak dipakai, baby box dapat menjadi sebuah sofa. Selain itu, meja rias dirancang memiliki 2 fungsi. Ketika meja rias dibuka, benda itu memiliki cermin, sehingga dapat mendukung aktivitas rias pada ibu, disamping itu, ketika anak telah bertumbuh dan bersekolah, anak membutuhkan meja belajar, sehingga ketika meja tersebut ditutup, meja tersebut dapat menjadi meja belajar. Pada bagian kursi, dudukan kursi dapat diangkat, di bagian bawah kursi terdapat sebuah tempat penyimpanan yang dapat difungsikan untuk menyimpan peralatan anak seperti buku, alat tulis, dan sebagainya. Sehingga furnitur pada ruangan ini tidak lagi menjadi mubazir.

4.3.5 Area Bersama (Living Area)



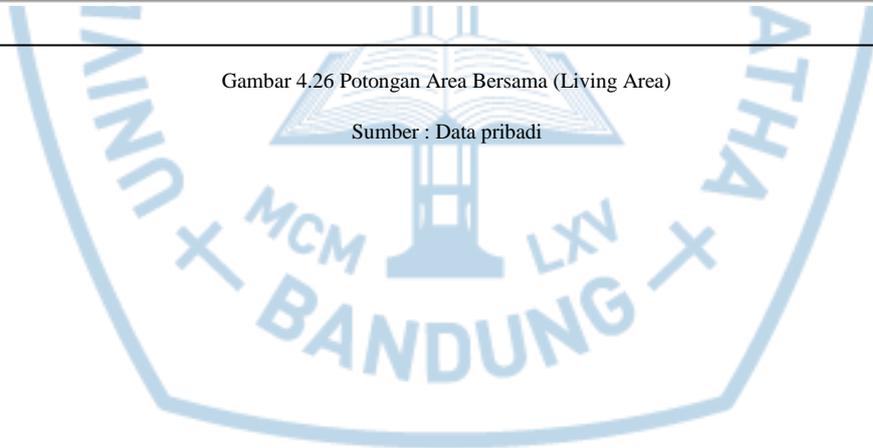
Gambar 4.25 Layout Furnitur Area Bersama (*Living Area*)

Sumber : Data pribadi



Gambar 4.26 Potongan Area Bersama (Living Area)

Sumber : Data pribadi



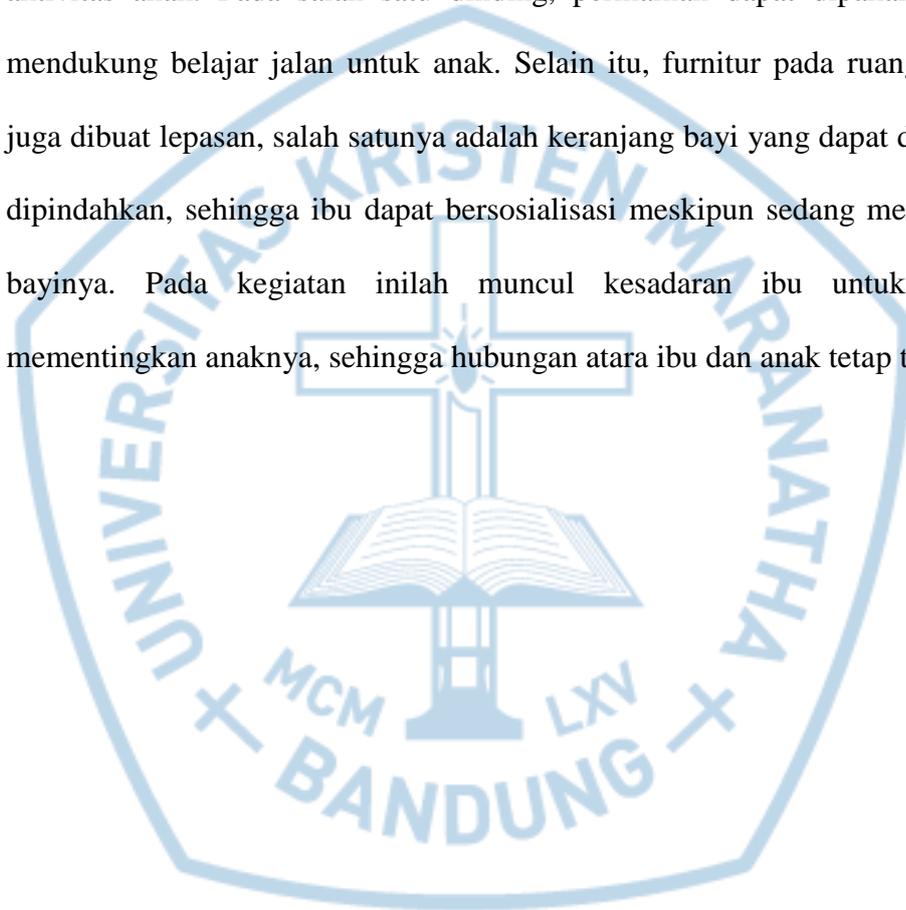


Gambar 4.27 Pespektif Area Bersama (Living Area)

Sumber : Data pribadi

Area ini merupakan area berkumpul semua penghuni Rumah RUTH. Area ini dapat menjadi area sharing, area bermain, dan sebagainya. Area ini terdiri dari beberapa ruang, yaitu *baby room* < 6 bulan, *baby room* > 6 bulan, dan *baby wash* dan *pantry*. Area ini memiliki 2 fungsi, yaitu

tempat berkumpul, dapat juga menjadi ruang serbaguna. Pada area serbaguna, aktivitasnya misalnya senam ibu hamil, yoga, acara kebersamaan, dan lain-lain. Untuk itu, kebanyakan sistem ruangan ini adalah sistem lepas agar fungsi ruangan dapat menjadi efektif. Beberapa perancangan lantai, dinding, dan plafon dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas anak. Pada salah satu dinding, permainan dapat dipakai untuk mendukung belajar jalan untuk anak. Selain itu, furnitur pada ruangan ini juga dibuat lepasan, salah satunya adalah keranjang bayi yang dapat dilepas/dipindahkan, sehingga ibu dapat bersosialisasi meskipun sedang mengasuh bayinya. Pada kegiatan inilah muncul kesadaran ibu untuk tetap mementingkan anaknya, sehingga hubungan antara ibu dan anak tetap terjaga.



4.3.6 Area Kreatif dan Belajar



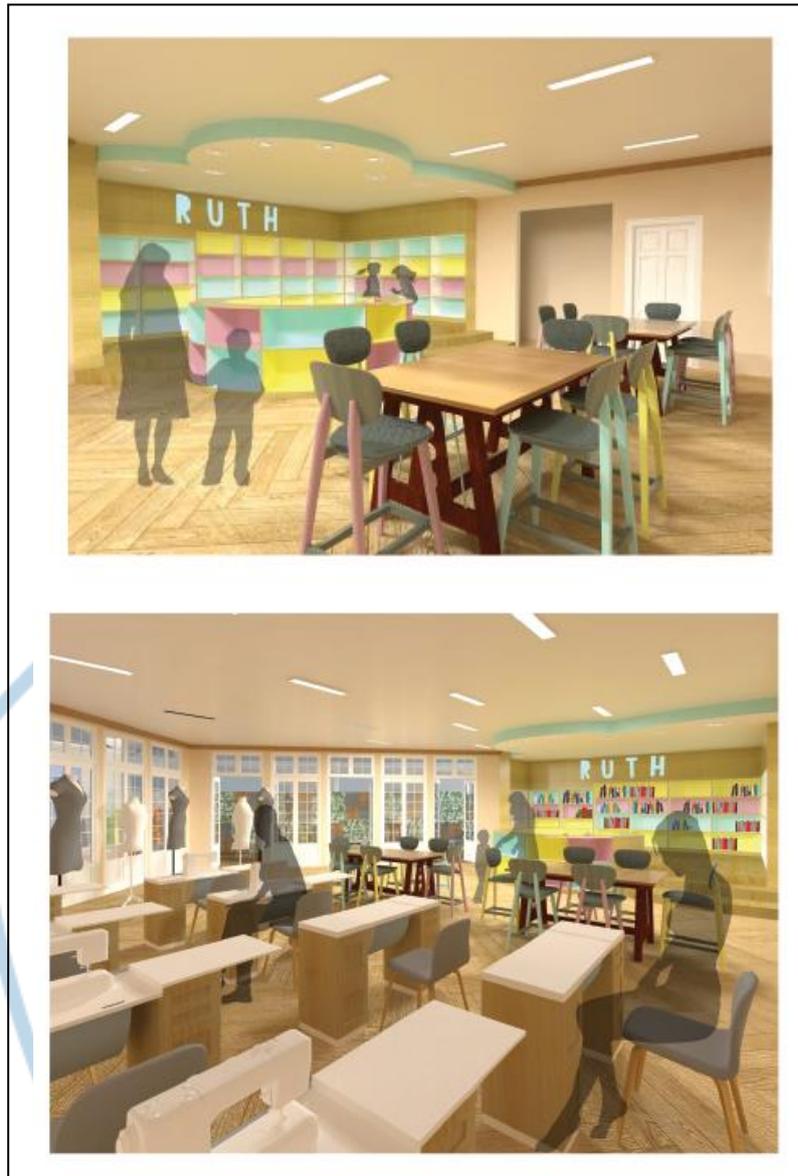
Gambar 4.28 Layout Furnitur Area Kreatif dan Belajar

Sumber : Data pribadi



Gambar 4.29 Potongan Area Kreatif dan Belajar

Sumber : Data pribadi



Gambar 4.30 Perspektif Area Kreatif dan Belajar

Sumber : Data pribadi

Area ini adalah area dimana ibu-ibu mendapat pelatihan, baik menjahit, prakarya, dan sebagainya. Pada area ini juga terdapat area belajar, dimana ada perpustakaan kecil untuk ibu dan anak. Di area ini juga ada fasilitas belajar bersama, untuk itu disediakan panggung kecil untuk acara kebersamaan. Pada area kreatif ibu, furnitur didesain dengan sistem kunci

dan penyimpanan yang sedemikian rupa, sehingga sistem ini dapat mengurangi resiko bahaya pada anak.

Ruangan ini memiliki beberapa fungsi dalam satu area, yaitu fungsi sebagai kegiatan ibu, yaitu kegiatan kreatifitas untuk pelatihan yang mendukung ibu untuk produktif. Disamping itu, area ini juga merupakan area belajar untuk anak-anak. Peletakan fungsi ruang seperti ini juga memiliki fungsi tertentu, yaitu agar ada kedekatan antara anak dengan ibu, anantara anak dengan anak, juga antara ibu dengan ibu, sehingga kegiatan sosial klien tidak terhalangi batas-batas eksklusif.

